

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian orang tahun 1999 dianggap sebagai masa peralihan dari masa krisis ekonomi menjadi masa pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun sampai pertengahan tahun dampak krisis tersebut masih tampak di berbagai sektor, meskipun beberapa indikator ekonomi telah menunjukkan gejala pemulihan. Kondisi ini tak urung membuat harapan banyak orang kembali diliputi tanda tanya mengenai prospek usaha di masa mendatang.

Banyak pihak menyimpulkan bahwa persaingan dunia usaha menjelang abad 21 semakin ketat. Persaingan, perubahan dan ketidakpastian mewarnai kehidupan lingkungan bisnis. Kondisi lingkungan yang tidak pasti membuat dunia bisnis membutuhkan seperangkat kiat untuk tetap survive, proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian perusahaan harus ditangani secara sungguh-sungguh, salah satu alat perencanaan dan pengendalian manajerial adalah sistem anggaran.

Anggaran adalah salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan yang berisi rencana kegiatan masa datang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dan pengendalian mempunyai hubungan yang cukup erat. Perencanaan adalah melihat ke masa depan, menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengendalian adalah melihat masa lalu, melihat apa yang senyatanya terjadi dan

membadingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menggambarkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Hansen dan Mowen)

Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak. Mulai dari manajemen tingkat atas (*top level management*) sampai manajemen tingkat bawah (*lower level management*). Anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia (Siegel dalam Yuwono, 1999), terutama bagi orang yang langsung terlibat dalam penyusunan anggaran.

Penyusunan anggaran secara partisipatif dengan melibatkan para manajer tentunya akan mengakibatkan berbagai macam aspek perilaku, baik positif maupun negatif. Aspek positif antara lain berkurangnya ketegangan bawahan, berkurangnya konflik antara bawahan dengan atasan serta meningkatkan motivasi bawahan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja. Sedangkan aspek negatif adalah munculnya kesempatan bagi bawahan untuk meningkatkan senjangan anggaran, terlebih lagi saat kinerja dari manajemen tingkat bawah diukur berdasarkan pada pencapaian anggaran. Untuk menghasilkan sebuah anggaran yang efektif, manajer harus mampu memprediksi masa depan, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, ketika bawahan memberikan perkiraan yang bias kepada atasan, timbul senjangan anggaran. Perkiraan yang bias ini dapat mengurangi efektifitas anggaran di dalam perencanaan dan pengendalian organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Camman (1976), Marchant (1985), dan Onsi (1973) menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun lebih akurat. Sedangkan hasil penelitian Lowe dan Shaw (1968), Lukka (1988), dan Young (1985) berbeda dengan penelitian yang dilakukan Camman, Marchant dan Onsi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai hubungan positif, yaitu, peningkatan partisipasi semakin meningkatkan anggaran.

Persoalan tentang partisipasi anggaran yang menyebabkan senjangan anggaran telah menarik minat banyak peneliti. Salah satunya adalah Darlis (2002). Secara khusus penelitian yang dilakukan Darlis mengkaji tentang komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Subjek penelitian ini adalah manajer menengah di 120 perusahaan manufaktur dan mendapatkan hasil, Pertama, komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Kedua, ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Penelitian ini mermodifikasi dari penelitian Darlis (2002) yang meneliti pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Dengan menambah variabel asimetri informasi sebagai variabel moderating yang diambil

dari penelitian yang dilakukan Falikhatun (2007). Penelitian yang dilakukan Darlis menghasilkan kesimpulan Pertama, komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Kedua, ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Sedangkan hasil dari penelitian Falikhatun (2007) menunjukkan asimetri informasi mempunyai pengaruh negatif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Asimetri informasi dipilih sebagai variabel moderating dengan alasan, bagi tujuan perencanaan, anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan. Namun, oleh karena informasi bawahan lebih baik dari pada atasan (terdapat asimetri informasi), maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi anggaran. Ia memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, dengan membuat anggaran yang lebih mudah dicapai oleh mereka, sehingga terjadilah senjangan anggaran, yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan (Fitri, 2004).

Komitmen organisasi yang kuat menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan organisasi dan mengutamakan kepentingan organisasi (Mowday dalam Darlis, 2002) sehingga dengan komitmen yang tinggi, senjangan anggaran dapat dihindari, sedangkan individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya dan memungkinkan terjadinya senjangan anggaran.

Ketidakpastian lingkungan dipilih sebagai variabel moderating dengan asumsi bahwa tingkat ketidakpastian yang dihadapi bawahan dalam lingkungan

Ketidakpastian lingkungan dipilih sebagai variabel moderating dengan asumsi bahwa tingkat ketidakpastian yang dihadapi bawahan dalam lingkungan organisasi mempunyai implikasi yang penting terhadap organisasi. Ketidakpastian lingkungan tinggi didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu untuk memprediksi lingkungan secara akurat (Milliken dalam Darlis, 2002). Sedangkan di lingkungan ketidakpastian rendah, individu dapat memprediksi keadaan sehingga dapat menentukan langkah untuk membantu organisasi menyusun data akurat.

Kemampuan memprediksi keadaan di masa yang akan datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah juga terjadi pada individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Pada kondisi ini bawahan dapat memberikan informasi pribadi yang dimilikinya kepada atasan. Namun dapat terjadi sebaliknya bawahan tidak memberikan informasinya kepada atasan, informasi yang diperoleh dari kemampuannya menganalisis kejadian di masa datang tersebut tidak diberikan untuk membantu organisasi dalam menyusun anggaran. Dalam kondisi seperti ini bawahan melakukan senjangan anggaran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil judul “ **PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING.** “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah komitmen organisasi memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
- 2) Apakah ketidakpastian lingkungan memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
- 3) Apakah asimetri informasi memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- 1) Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris keberadaan komitmen organisasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
- 2) Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris keberadaan ketidakpastian lingkungan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
- 3) Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris keberadaan asimetri informasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Dapat menambah wawasan ilmu kepada akademisi mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan dan asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
- 2) Dalam otonomi daerah, daerah mempunyai kewenangan mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu daerah untuk menyusun anggaran dengan sudut pandang dari segi aspek perilaku manusia yang terlibat di dalam penyusunan anggaran.
- 3) Memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan efektifitas anggaran perusahaan terutama dalam aktifitas perencanaan dan pengendalian.